

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEWA RIOSAPUTRA
2012210601

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewa Riosaputra

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 11 Oktober 1993

NIM : 2012210601

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Perbankan

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets*
(ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Dosen Pembimbing

Tanggal: 18.10.2016


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 18.10.2016

Tanggal: 18.10.2016



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

Dewa Riosaputra
STIE Perbanas Surabaya
Email : dewariosaputra@gmail.com

Emanuel Kritijadi
STIE Perbanas Surabaya
Email : didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSRTACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially are significant effect toward ROA on Regional Development Banks.

Samples in research are BPD Bali, BPD Riau Kepri and BPD Sumatera Barat. Data in The research uses documentation method. Datas are taken from published Financial repot of Regional Development Banks begun from first quarter at year 2011 until last quarter at year 2015. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect toward ROA. Partially NPL, BOPO, and FBIR have a significant effect toward ROA, but the other side happened to IPR, NPL, APB, IRR and FBIR which don't have a significant effect toward ROA. And the las result, the dominant variable which effecting ROA is BOPO.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai dengan pertumbuhan industri perbankan yang ada dalam negara

tersebut. Semakin berkembang industri perbankannya, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Tujuan bank dalam menjalankan operasinya adalah salah satunya untuk memperoleh laba atau profit, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan

rasio profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank bisa menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan rasio yang menghitung laba sebelum pajak dengan rata – rata total *asset*. Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh bank tersebut seperti kinerja likuiditas, kinerja kualitas aktiva, kinerja sensitivitas terhadap pasar dan kinerja efisiensi. ROA pada sebuah bank

seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,19 persen, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2011 - 2015
(Dalam persen)

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.30	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.30	-0.02
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.59	-0.05
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.70	-0.81	2.98 ^{*)}	-0.72	-0.07
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.60	0.91	2.10	-0.50	0.89	-1.21	-0.36
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.71	-0.21
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.10	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.24	-0.07
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	4.38	1.38	2.61	-1.77	1.94	-0.67	2.04	0.10	-0.24
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.85	-0.66
9	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.27	-1.43	3.14	0.87	2.60	-0.54	1.56	-1.04	-0.54
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	0.26 ^{*)}	-3.83	-0.91
11	BPD Kalimantan Barat	5.44	3.48	-1.96	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.28	-0.63
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.37	0.66	2.68	0.31	2.20	-0.48	-0.07
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.20	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.64	0.02
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.10	3.62	0.20	0.01	-3.61	3.56	3.55	-0.24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.24	-0.46
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.13	3.63	-0.50	4.46	0.83	3.72	-0.74	3.44	-0.28	-0.17
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.69	-0.12	1.02	-1.67	2.60	1.58	-0.19
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.10	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.68	-0.23
19	BPD Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.72	0.32
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3.00	4.74	1.74	5.07	0.33	4.62	-0.45	4.90	0.28	0.48
21	BPD Sulawesi Tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.73	0.14	3.10	-0.63	-0.02
22	BPD Sulawesi Utara	1.97	2.84	0.87	3.42	0.58	2.16	-1.26	1.56	-0.60	-0.10
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.34	-0.10
24	BPD Sumsel dan Babel	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.10	2.13	0.18	2.18	0.05	-0.10
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.28	0.17	2.60	-0.68	2.31	-0.29	-0.37
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.20	2.88	0.21	2.94	0.06	0.06
Jumlah		87.98	83.89	-4.09	90.21	6.32	77.66	-12.55	64.83	-9.37	-4.92
Rata – Rata		3.38	3.23	-0.16	3.47	0.24	2.99	-0.48	2.49	-0.36	-0.19

Sumber : Laporan Keuangan publikasi OJK

*)Per September 2015

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Mengetahui tingkat signifikan diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots \dots \dots (8)$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda-beda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

Non Performing Loan (NPL)

NPL digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \dots \dots \dots (12)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar

dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{I R S L}{I R S A} \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah:

$$PDN = \frac{Selisih\ Valas + Selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100 \% \dots \dots \dots (16)$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Oprasional}{Total\ Pendapatan\ Oprasional} \times 100 \% \dots \dots \dots (17)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional non bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{Total\ Pendapatan\ di\ Luar\ Bunga}{Total\ Pendapatan\ Oprasional} \times 100 \% \dots \dots \dots (18)$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Loan To Deposite Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan LDR terjadi karena peningkatan kredit yang disalurkan dengan

persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan IRR terjadi karena peningkatan jumlah investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi membuktikan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah

negatif. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROA *Interest Rate Ratio* (IRR)

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitiv Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga yang mengakibatkan pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

***Posisi Devisa Netto* (PDN)**

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal demikian bisa terjadi karena jika PDN naik, berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Akibatnya, pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank

juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan pendapatan, laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Maka akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti

peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

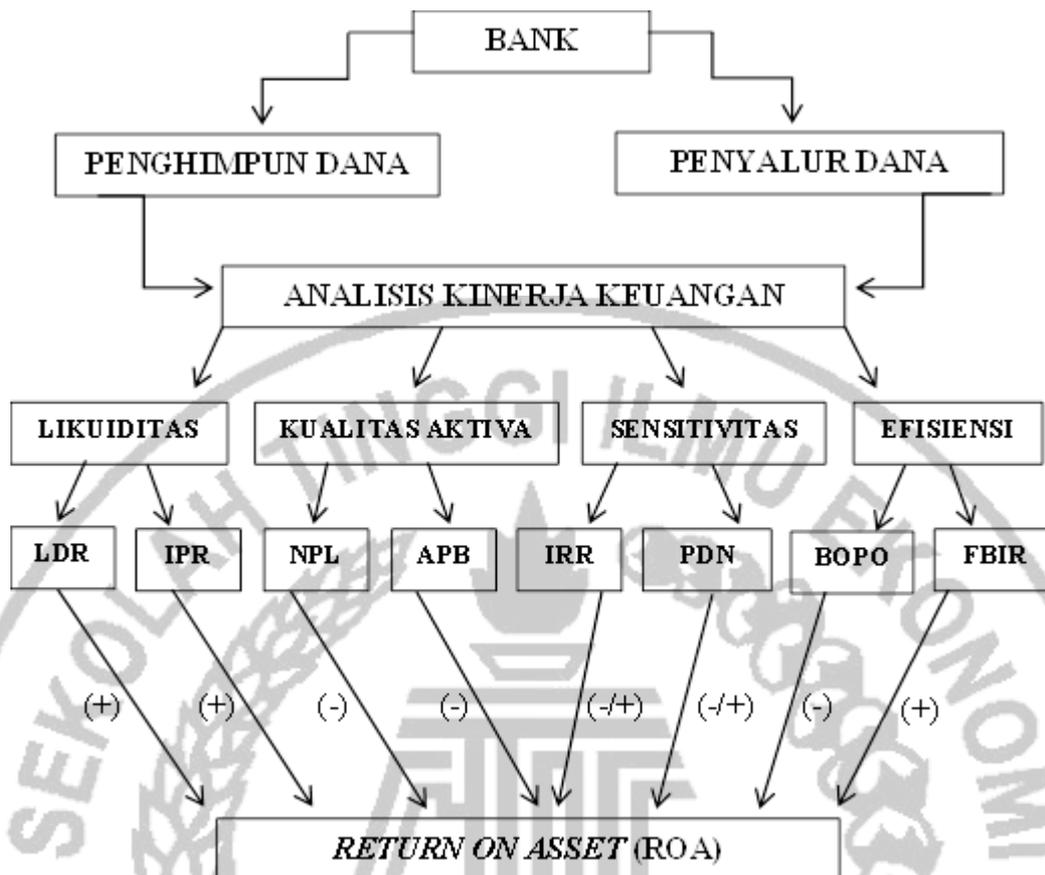
H9 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu : (1) Dilihat dari jenis teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian skunder, karena data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofian Siregar, 2014:37). Pada penelitian ini menggunakan laporan publikasi yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan. (2) Dijelaskan dari tehnik pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bank umum. Populasi yang diteliti adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, dimana per Desember 2015 jumlah Bank Pembangunan Daerah adalah dua puluh enam bank. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Juliansyah Noor, 2011:155). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah : Bank Pembangunan Daerah yang berstatus Bank Devisa dan memiliki total *asset* antara tujuh belas triliun Rupiah sampai dua puluh triliun Rupiah per tahun 2015 triwulan IV. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih tiga Bank yaitu BPD Bali, BPD Riau Kepri, dan BPD Sumatera Barat

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset (ROA) (Y)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang dimiliki Bank Pembangunan tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₁)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Investing Policy Ratio (IPR) (X₂)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan surat berharga yang dimiliki bank

terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki bank oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Non Performing Loan (NPL) (X₃)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki bank oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) (X₄)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Interest Rate Risk (IRR) (X₅)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki bank oleh Bank Pembangunan tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Posisi Devisa Netto (PDN) (X₆)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara Aktiva Valas bank yang dikurangi Passiva Valas bank dan ditambah dengan Selisih Bersih *Off Balance Sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₇)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang diperoleh Bank yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X₈)

Rasio ini adalah hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki bank oleh Bank

Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan I – 2015 triwulan IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar 0,202. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,202 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar 0,235. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,235 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar -2,347. Selanjutnya menentukan $-t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada $-t_{tabel}$ yaitu $0,791 < -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} APB sebesar 1,427. Selanjutnya menentukan $-t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada $-t_{tabel}$ yaitu $1,427 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X ₁)	0,202	1,675	Diterima	Ditolak	0,028	0,0008
IPR (X ₂)	0,235	1,675	Diterima	Ditolak	0,033	0,0011
NPL (X ₃)	-2,347	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,312	0,0973
APB (X ₄)	1,427	-1,675	Diterima	Ditolak	0,196	0,0384
IRR (X ₅)	-0,413	+/- 2,007	Diterima	Ditolak	-0,058	0,0034
PDN (X ₆)	0,663	+/- 2,007	Diterima	Ditolak	0,092	0,0084
BOPO (X ₇)	-10,809	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,834	0,6956
FBIR (X ₈)	4,468	1,675	Ditolak	Diterima	0,530	0,2809
R = 0,944	F _{hitung} = 52,034		Signifikan = 0,000			
R Square = 0,891	F _{tabel} = 2,13					

Sumber : SPSS, data diolah.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar -0,413. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan df = 51, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar +/- 2,007. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa -t_{tabel} -2,007 < t_{hitung} -0,413 < t_{tabel} 2,007. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} PDN sebesar 0,663. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan df = 51, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar +/- 2,007. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa -t_{tabel} -2,007 < t_{hitung} 0,663 < t_{tabel} 2,007. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar -10,809. Selanjutnya menentukan -t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 51, maka dapat diperoleh -t_{tabel} sebesar -1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu -10,809 < -1,675. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar 4,468. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 51, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 4,468 > 1,675. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,08 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Tri Yulianina Wulandari,

ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 9,73 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,84 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Sensitivitas terhadap ROA

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,34 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Santi dan Tri Yulianina Wulandari ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,84 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, Tri Yulianina Wulandari dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 69,56 persen terhadap ROA.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 28,09 persen terhadap ROA.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi karena penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1.)Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah sebesar 89,10 persen sedangkan sisanya 10,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan dapat diterima.

2.)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,08 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3.)IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

4.)NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 9,73 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun

2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

5.)APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,84 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6.)IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,34 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

7.)PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,84 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

8.)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 69,56 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

9.)FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 28,09 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

10.)Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 69,56 persen.

Keterbatasan

1.)Subyek penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Pembangunan Daerah yang masuk ke dalam sampel penelitian yaitu BPD Bali, BPD Riau dan Kep. Riau, dan BPD Sumatera Barat.

2.)Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

3.)Jumlah variabel yang diteliti hanya delapan variabel yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

Saran

Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah.

1.)Untuk kebijakan yang terkait dengan variabel ROA, disarankan kepada semua bank sampel terutama kepada BPD Bali dan BPD Riau Kepri karena memiliki tren ROA negatif, disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total *asset*.

2.)Untuk kebijakan yang terkait dengan variabel BOPO, disarankan kepada semua bank sampel terutama kepada BPD Bali dan BPD Riau Kepri karena memiliki tren BOPO positif. Meningkatkan kinerja BOPO bisa dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya operasional.

3.)Untuk kebijakan yang terkait dengan variabel NPL, disarankan kepada semua bank sampel terutama kepada BPD Bali dan BPD Riau Kepri karena memiliki tren NPL negatif, agar lebih meningkatkan kinerja kualitas aktivitya. Meningkatkan kinerja NPL bisa dengan cara meningkatkan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit bermasalah.

4.)Untuk kebijakan yang terkait dengan variabel FBIR, disarankan kepada semua bank sampel karena semua bank sampel memiliki tren FBIR negatif. Peningkatan kinerja FBIR bisa dengan cara meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional.

Bagi Penelitian Selanjutnya

1.)Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel APYDAP dan FACR yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2.)Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, “*Direktori Perbankan Indonesia*”.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian – Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.

Kasmir. 2012. *Menejemen Perbankan – Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mega Ayu Pertiwi. 2014. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Santi. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tri Yuliana Wulandari. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November *Tentang Perubahan Atas Undang -Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Veitzal Rivai, dkk. 2013. *Manajemen Perbankan : Dari Teori ke Praktik* - Edisi Pertama. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.